

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata yang ada di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting. Selain menjadi penggerak ekonomi, sektor pariwisata juga dapat menghasilkan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran. Sektor pariwisata juga dapat menumbuhkan pertumbuhan di sektor lainnya seperti industri kerajinan, perhotelan, dan biro wisata yang juga akan menciptakan lapangan pekerjaan baru (Rahardjo, 2002). Sektor Pariwisata saat ini terus berkembang menjadi paradigma yang baru yaitu lebih cenderung kepada pariwisata masal (wisatawan dalam jumlah besar dan berkelompok) menjadikan wisatawan lebih berpengalaman mandiri serta memiliki minat khusus kepada lingkungan alam dan pengalaman (Faulkner, 1997) dalam (Aryanto dan Mardjuka, 2005).

Pariwisata berkaitan erat dengan perjalanan yang dilakukan individu atau lebih menuju tempat lain (Suwanto, 2004). Pariwisata saat ini merupakan sektor yang berkembang di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga tahun 2014 (BPS, 2014). Wisatawan merupakan wisatawan domestik dan mancanegara yang meningkat sebesar 68,2 % sehingga total wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 adalah sebanyak 7.526.833 jiwa. Tempat wisata yang merupakan tujuan dari wisatawan tersebar di seluruh kabupaten di Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu kabupaten yang berada di Povinsi Jawa Timur memiliki potensi dalam sektor pariwisata. Terdapat 45 tempat wisata yang dapat dijadikan tujuan wisata yang tersebar di banyak wilayah kecamatan. Taman safari prigen merupakan objek wisata dengan kunjungan wisatawan paling banyak di Kabupaten Pasuruan. Tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara adalah Taman Nasional Gunung Bromo, Taman Safari Indonesia, dan Kebun raya purwodadi (BPS, 2013)..

Taman safari Indonesia Prigen (TSI Prigen) terletak di lereng gunung arjuna, Desa Jatiarjo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Taman Safari Indonesia Prigen merupakan lembaga konservasi Ex-Situ yaitu kegiatan melindungi spesies hewan atau tumbuhan yang berada di luar habitat aslinya dan dalam pengawasan manusia yang telah

terakreditasi oleh kementerian Kehutanan, LIPI akademik, dan perhimpunan kebun binatang Se-Indonesia. Taman safari Prigen berkembang menjadi tempat konservasi dan juga tempat rekreasi. Berdasarkan yang disebutkan dalam website resmi Taman Safari Prigen (www.jatim.tamansafari.com) terdapat kegiatan Konservasi yang dilakukan di Taman Safari Prigen sebagai berikut: Penangkaran satwa langka seperti Koala, Bison, Tapir sumatra, Gajah Sumatra dan banteng jawa, dan kegiatan lainnya seperti pengolahan kotoran satwa untuk biogas sebagai energi alternatif (www.jatim.tamansafari.com). Hal ini telah sesuai dengan salah satu manfaat lingkungan sebagai pemberi layanan langsung (*amenity*) bagi manusia seperti memberikan kesenangan melalui kegiatan pariwisata dan rekreasi (Suparmoko, 2014).

Taman safari Indonesia prigen yang merupakan daerah tujuan wisata menghasilkan nilai rekreasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjungnya. Berdasarkan (Kotler, 1997) menyatakan bahwa sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar sehingga timbul rasa ingin memiliki, memanfaatkan, dan mengkonsumsi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan disebut dengan Produk wisata. Jasa rekreasi yang dihasilkan oleh TSI Prigen dapat dikategorikan sebagai produk wisata karena memiliki berbagai komponen yaitu atraksi suatu daerah tujuan wisata, aksesibilitas ke tempat tujuan wisatanya, serta berbagai fasilitas yang tersedia di TSI Prigen. Perkembangan TSI Prigen baik secara fisik dan jumlah pengunjung terus meningkat. Besarnya jumlah wisatawan yang mengunjungi TSI Prigen pada tahun 2015 adalah sebesar 1.059.879 Jiwa (Marketing TSI Prigen, 2016). Perkembangan yang dilakukan pihak taman safari dan adalah pembangunan hotel Taman Safari Prigen yang akan diresmikan pada tahun 2016.

Setiap pengunjung ke TSI Prigen akan membeli tiket untuk dapat menikmati berbagai fasilitas yang ada. Harga tiket di TSI Prigen selama ini ditetapkan murni berdasarkan kebijakan pihak pengelola TSI Prigen. Kenaikan harga tiket dilakukan 2-3 tahun sekali dengan penambahan harga sebesar Rp.5000 – Rp.10.000 (marketing TSI Prigen, 2016). Pihak pengelola TSI Prigen sebagai produsen memberikan penawaran produk wisata berupa jasa rekreasi yang dihasilkan telah menetapkan harga tiket yang harus dibayarkan oleh pengunjung (konsumen). Penetapan harga tiket di TSI Prigen tidak memasukkan faktor persepsi konsumen. Penetapan harga ini berorientasi kepada produsen dibandingkan pada nilai Konsumen. Padahal dalam penetapan suatu harga seharusnya memperhitungkan faktor dari produsen serta konsumen untuk menemukan harga yang tepat. Penetapan harga dapat dilakukan dengan menggunakan metode penetapan harga

berdasarkan permintaan. Metode ini lebih menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen serta didasari persepsi konsumen terhadap *value*/nilai yang didapatkan (Kotler & Armstrong, 2001).

Mengenai *Value*/nilai yang didapatkan oleh konsumen, TSI Prigen memberikan jasa rekreasi sebagai output dari pemanfaatan sumberdaya lingkungan yang dilakukan. Jasa rekreasi merupakan nilai manfaat lingkungan yang *intangible* yaitu tidak dapat dikuantitatifkan secara langsung dalam satuan yang dapat diukur. Sehingga dibutuhkan suatu penilaian (valuasi) untuk mengetahui besaran manfaat TSI Prigen sebagai tempat wisata sekaligus lembaga konservasi yang memanfaatkan lingkungan. Valuasi adalah pemberian nilai ekonomi terhadap lingkungan, sehingga modal ciptaan Tuhan tersebut dapat diapresiasi atau dihargai keberadaannya guna mendapatkan perhatian, perlindungan, dan pengelolaan yang sebagaimana mestinya oleh semua pemangku kepentingan seperti yang diamanatkan UU Nomor 32 tahun 2009 (Suparmoko, 2014).

Valuasi Ekonomi yang dilakukan pada lingkungan menghadapi permasalahan mengenai teknik penilaian yang tepat. Terkait dengan bagaimana mentransfer nilai ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan dalam bentuk nilai rupiah, saat ini sudah berkembang ilmu ekonomi lingkungan yang menterjemahkan nilai sumberdaya alam dan lingkungan ke dalam format nilai rupiah. Nilai dapat diperoleh dari seberapa jauh pemakai barang publik secara rasional bersedia untuk membayar (*willingness to pay*). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai manfaat lingkungan dalam bentuk rekreasi alam adalah Pendekatan biaya perjalanan (*Travel cost method*). Pendekatan biaya perjalanan atau *Travel Cost Methode* (TCM) merupakan cara untuk menduga nilai ekonomi sebuah kawasan berdasarkan biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing pengunjung (Raharjo, 2002). Pendekatan TCM menganggap bahwa biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh pengunjung/wisatawan untuk menuju ke tempat wisata adalah sebagai nilai lingkungan yang wisatawan bersedia untuk membayarnya (Suparmoko, 2014).

Perhitungan nilai lingkungan akan menghasilkan nilai manfaat total dan nilai manfaat yang didapatkan oleh konsumen TSI Prigen per individu. Nilai lingkungan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola untuk penetapan harga tiket dengan berdasarkan nilai yang didapatkan oleh konsumen. Preferensi konsumen juga dapat dilihat dari kemauan membayar wisatawan (*willingness to pay*) yang dapat diukur berdasarkan preferensi mereka untuk membayar harga tiket. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara

mengukur seberapa besar wisatawan mau memberikan kontribusi lebih dalam bentuk nominal terhadap apa yang didapatkan dari lingkungan.

Berdasarkan beberapa hal tersebut maka diperlukan pendekatan yang dapat mempertimbangkan preferensi konsumen dalam penetapan harga di TSI Prigen. Adanya penetapan harga berdasarkan konsumen dalam penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menggunakan *Travel Cost Method*. Karena nilai manfaat per individu yang didapatkan dari pendekatan TCM akan digunakan sebagai bahan pertimbangan penetapan harga dari sisi konsumen. Peneliti menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost method* untuk mengukur nilai manfaat rekreasi yang dirasakan oleh individu dalam hal ini adalah konsumen yang berkunjung ke TSI Prigen serta pendekatan *Willingness to pay* untuk melihat kemauan membayar konsumen (wisatawan) di TSI Prigen.

1.2 Identifikasi Masalah

Kenaikan harga tiket yang diberlakukan oleh pihak pengelola TSI Prigen sebesar Rp.5.000 – Rp 10.000 setiap 2-3 tahun sekali (Marketing TSI Prige, 2016). Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang terdapat di TSI Prigen adalah belum adanya dasar pertimbangan dalam penentuan harga tiket yang berasal dari pihak wisatawan yang mengakomodir nilai manfaat yang dirasakan serta kemauan membayar wisatawan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Berapakah nilai manfaat TSI Prigen berdasarkan pendekatan biaya perjalanan?
2. Berapakah nilai kesediaan wisatawan Taman Safari Prigen untuk membayar menggunakan Pendekatan *Willingness To Pay*?

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pertimbangan penetapan harga tiket berdasarkan wisatawan menggunakan pendekatan *Travel Cost Methode* dan *Willingness to pay* dan mengukur nilai lingkungan Taman Safari prigen.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

A. Pengelola

1. Mengetahui Pertimbangan Penetapan harga tiket berdasarkan preferensi dari wisatawan (konsumen)
2. Mengetahui nilai lingkungan dari TSI Prigen

B. Akademisi

Dapat digunakan sebagai bahan informasi agar dapat digunakan untuk studi-studi selanjutnya.

C. Pemerintah Daerah/Dinas Terkait

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak perumus kebijakan atau bagi para pengambil keputusan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Menjelaskan mengenai batasan dari wilayah studi dari penelitian ini serta menjelaskan batasan materi yang akan dibahas.

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Objek studi untuk penelitian ini adalah Taman Safari II yang merupakan objek wisata yang berbasis konservasi, berwawasan lingkungan dan berorientasi habitat satwa pada alam liar. Terletak di lereng Gunung Arjuna, Desa Jatiarjo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur (**Gambar 1.2**). Taman Safari II menempati lahan seluas 350 Ha yang terbagi menjadi lokasi satwa seluas 220 ha, Baby Zoo seluas 70 Ha, dan Taman Rekreasi seluas 60 Ha. Berada di Ketinggian antara 800-1.500 meter di atas permukaan laut memiliki suhu udara berkisar 20-25° C dan curah hujan rata-rata 2.700 mm per tahun.

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan sebagai berikut:

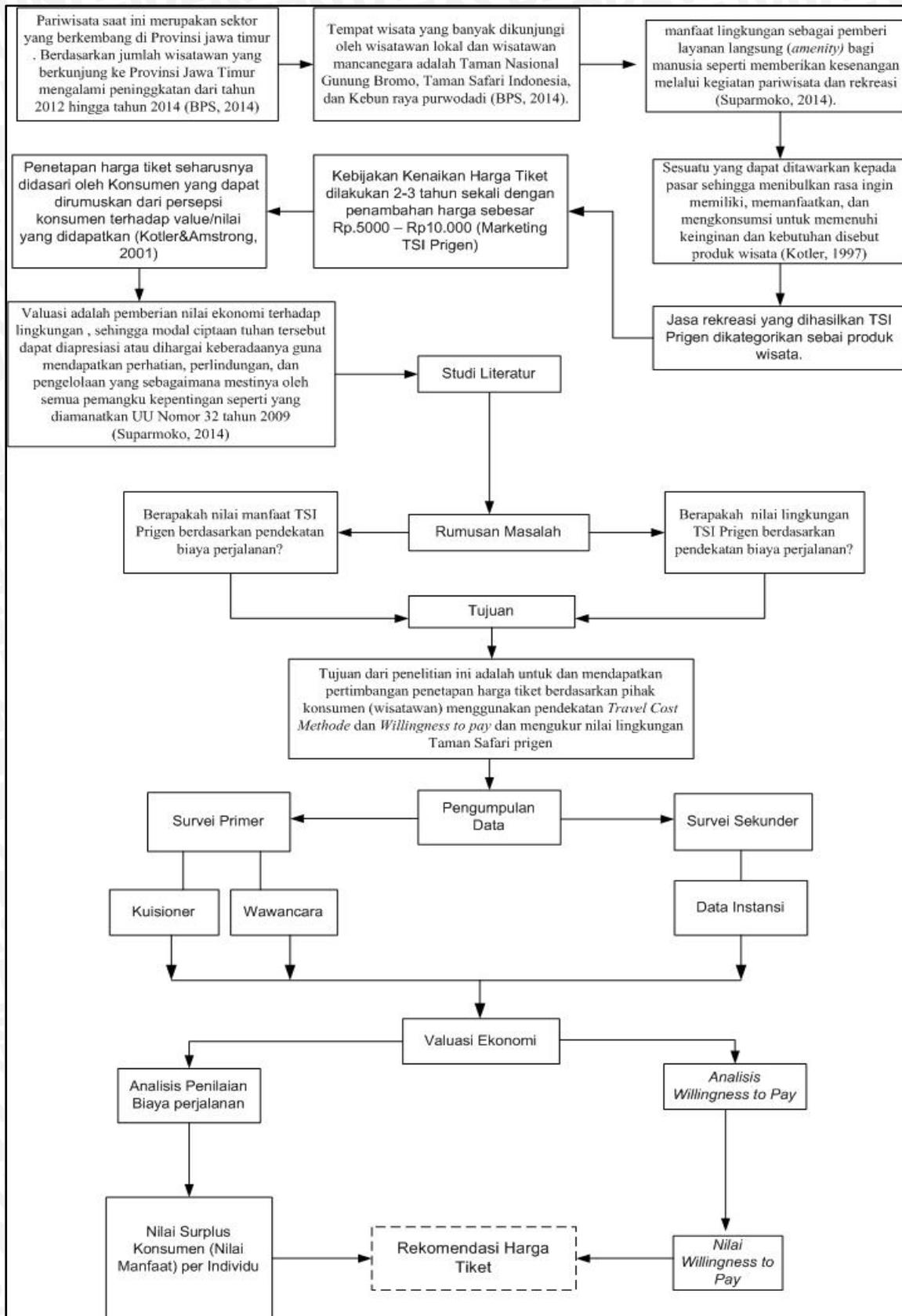
1. Nilai suatu lingkungan dibedakan menjadi beberapa bagian sesuai dengan manfaat yang dihasilkan. Penelitian mengenai valuasi ekonomi Taman Safari Indonesia Prigen ini akan mengukur nilai penggunaan langsung (*direct use value*) yang merupakan tempat rekreasi dengan memanfaatkan kegiatan konservasi *ex-situ*. Nilai Taman Safari Prigen yang akan dinilai adalah jasa rekreasinya karena nilai ini yang berhubungan langsung dengan pengunjung yang datang untuk berekreasi.
2. Nilai ekonomi (Rupiah) dari Taman safari Indonesia Prigen menggunakan teknik valuasi ekonomi dengan pendekatan *Travel Cost Methode* yang dikeluarkan oleh pengunjung. Nilai ekonomi dilihat dari variabel biaya perjalanan yang terdiri dari komponen Biaya perjalanan (biaya transportasi, tiket masuk, biaya konsumsi, biaya parkir, biaya cinderamata), jumlah kunjungan, jarak, umur, Jenis Kelamin, Penghasilan, dan pendidikan. Menggunakan analisis regresi linear berganda untuk

menganalisis variabel terikat dan variabel bebas. Persamaan yang dihasilkan akan digunakan dalam perhitungan surplus konsumen.

3. Mengukur nilai keinginan membayar lebih harga tiket (Rupiah) pada wisatawan Taman Safari Indonesia Prigen dengan pendekatan survei langsung (*willingness to pay*).



1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang urutan dan isi setiap bab dalam penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar belakang , identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang mencakup ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang literatur yang menjadi dasar dari analisis data, penelitian sejenis yang menjadi penunjang penelitian, serta kerangka teori yang dibuat untuk mempermudah dalam mengidentifikasi teori-teori yang digunakan dan dijadikan acuan dalam menganalisis rumusan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

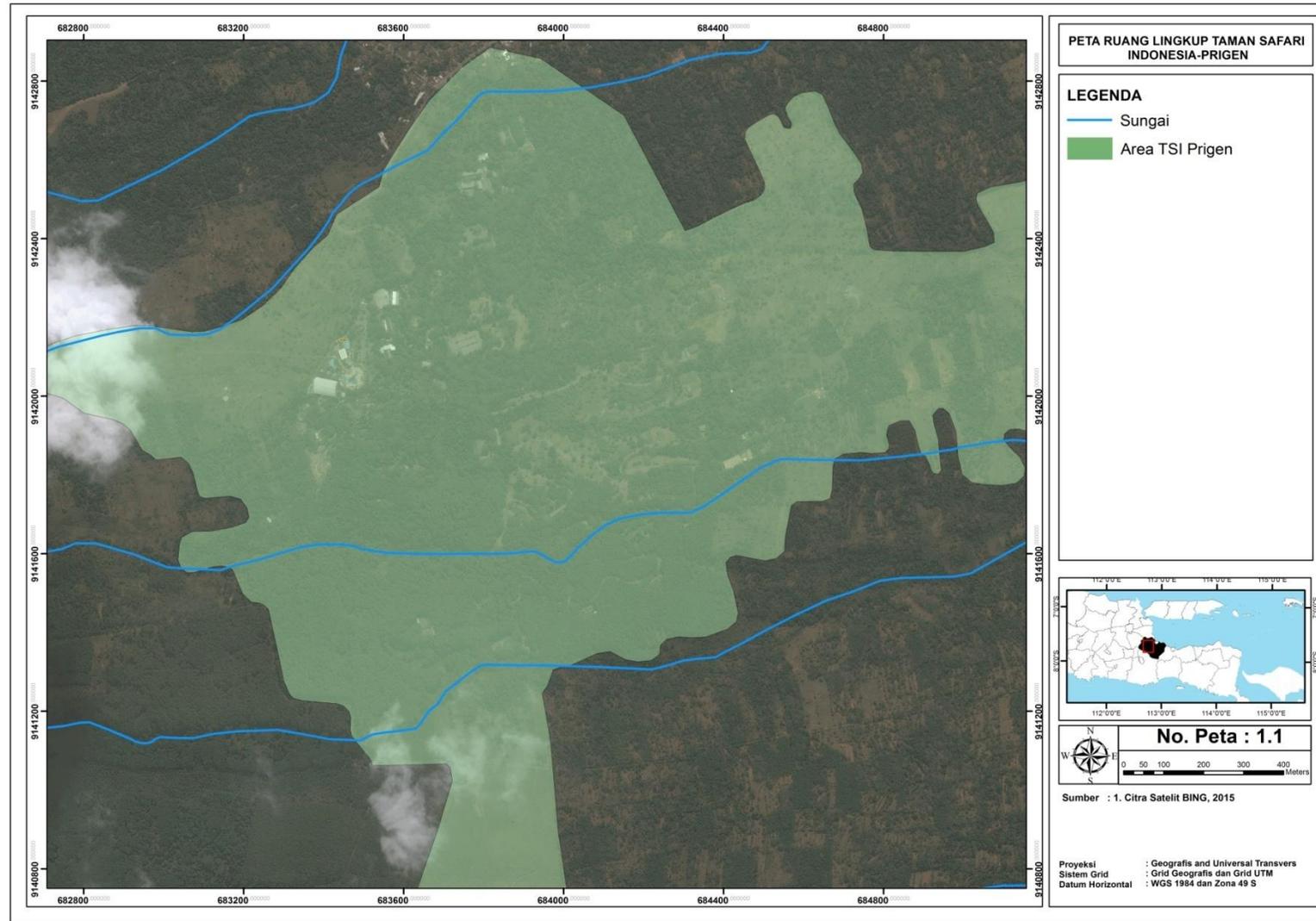
Berisi Variabel dan metode-metode yang digunakan dalam penelitiann terdiri dari jenis metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear berganda, analisis perhitungan nilai lingkungan, analisis perhitungan *willingness to pay* dan desain survei yang berfungsi sebagai panduan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum wilayah penelitian, karakteristik responden, hasil model regresi menggunakan e-view, hasil uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, Perhitungan nilai lingkungan, Perhitungan Nilai *Willingness to Pay* untuk harga tiket, rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan penelitian dan saran.



Gambar 1.2 Peta Ruang Lingkup Taman Safari Indonesia Prigen